

## HUBUNGAN STATUS GIZI , ANEMIA, DAN RIWAYAT ABORTUS DENGAN KEJADIAN ABORTUS

Desmansyah<sup>1</sup>, Erita Oktavianis<sup>2</sup>, Syerly Ompu P<sup>3</sup>  
[desmansyah0921@gmail.com](mailto:desmansyah0921@gmail.com)

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa

### ABSTRAK

Abortus adalah terhentinya kehamilan sebelum minggu ke 20 (dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir). Defenisi lain menyebutkan abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi dengan berat <500 gram. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua ibu hamil berjumlah 2110 ibu hamil. Sampel penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 95 responden. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik Chi-square. Hasil analisa bivariat ditemukan ada hubungan status gizi ( $p$  value = 0,006), ada hubungan anemia ( $p$  value = 0,000), dan ada hubungan abortus ( $p$  value = 0,000) dengan kejadian abortus. Adapun saran diharapkan bagi petugas kesehatan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan mutu pelayanan dan khususnya tentang kejadian abortus.

**Kata kunci:** Status gizi, anemia, dan abortus

### ABSTRACT

*Abortion is the termination of pregnancy before the 20th week (calculated from the first day of the last menstrual period). Another definition states that abortion is the expulsion of products of conception weighing <500 grams. This research is a quantitative research with an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women totaling 2110 pregnant women. The sample of this research used random sampling method. The sample of this study amounted to 95 respondents. Data analysis was carried out in two stages, namely univariate analysis and bivariate analysis with Chi-square statistical test. The results of the bivariate analysis found that there was a relationship between nutritional status ( $p$  value = 0.006), there was a relationship between anemia ( $p$  value = 0.000), and there was a relationship between abortion ( $p$  value = 0.000) and the incidence of abortion. The suggestions are expected for health workers so that this research can be taken into consideration in decision making, can improve the quality of services and especially regarding the incidence of abortion.*

*Keywords: nutritional status, anemia, and abortion*

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses yang alamiah, dan normal perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan adalah proses yang normal bersifat fisiologi bukan patologis (Sunarsih, 2012).

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar uterus ibu. Persalinan disebut normal apabila prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Johariah, 2012).

Abortus adalah terhentinya kehamilan sebelum minggu ke 20 (dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir). Defenisi lain menyebutkan abortus adalah pengeluaran hasil konsepsi dengan berat <500 gram (Nugroho, 2012).

Angka kejadian abortus di Negara-negara berkembang masih sangat tinggi sekitar 11-13% dari jumlah kelahiran 100.000 per kelahiran hidup, dan 90% dari kejadian abortus dilakukan secara tidak aman. Hal ini disebabkan oleh ketidak terjangkau pelayanan

kesehatan dan kurangnya informasi tentang kesehatan (WHO, 2016).

Di Indonesia, diperkirakan sekitar 2-2,5% mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya. AKI di Indonesia masih didominasi perdarahan 42%, eklamsi 13%, dan infeksi 10% (Nasrin, 2013).

Ibu yang pernah mengalami abortus atau berahirnya suatu kehamilan (oleh akibat tertentu) pada waktu sebelum usia kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu hidup di luar kandungan. (Elisabeth, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **“Hubungan Status Gizi Ibu, Anemia, dan Riwayat Abortus dengan Kejadian Abortus”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil berjumlah 2110 ibu hamil. Sampel

penelitian ini menggunakan metode *Sistematik Random Sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 95 responden. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL ANALISA UNIVARIAT

#### 1. Abortus

Pada penelitian ini abortus dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (jika ibu didiagnosa abortus) dan tidak (jika ibu tidak didiagnosa abortus). Data distribusi frekuensi mengenai abortus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Kejadian Abortus

No	Abortus	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	43	45.3
2	Tidak	52	54.7
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 95 responden, ibu hamil yang mengalami abortus sebanyak 43 responden (45.3%) lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami abortus sebanyak 52 responden (54.7%).

#### 2. Status Gizi Ibu

Dalam penelitian ini status gizi ibu dibagi menjadi 2 karakter yaitu Baik: (LILA  $\geq$  23,5 cm) dan kurang (LILA  $<$ 23,5 cm). Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Status Gizi Ibu

No	Status Gizi Ibu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	46	48.4
2	Baik	49	51.6
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 95 responden, ibu hamil yang mengalami status gizi kurang sebanyak 46 responden (48.4%) lebih kecil dibandingkan dari ibu hamil yang mengalami status gizi baik sebanyak 49 responden (51.6%)

### 3. Anemia

Dalam penelitian ini anemia pada ibu hamil dibagi menjadi dua kategori yaitu. anemia (jika kadar Hb ibu <11gr%) dan tidak anemia (jika kadar Hb ibu  $\geq$ 11 gr%). Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Anemia Pada Ibu Hamil

No	Anemia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	51	53.7	57,3
2	44	46.3	42,7
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 95 responden, ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 51 responden (53.7%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 responden (46.3%).

### HASIL ANALISA BIVARIAT

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (status gizi, anemia, dan riwayat abortus dengan kejadian abortus). Uji statistik yang digunakan dengan uji *chi-square* pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$ , jika  $p \text{ value} = \leq 0,05$

berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan dan jika  $p \text{ value} = > 0,05$  berarti variabel dependen. tidak ada hubungan yang bermakna

### 1. Hubungan Status Gizi Ibu dengan Kejadian Abortus

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Status Gizi dengan kejadian Abortus

No	Status Gizi	Kejadian Abortus				Jumlah		p value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	28	60.9	18	39.1	46	100	0,006
2	Baik	15	30.6	34	69.4	49	100	
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>		<b>52</b>		<b>95</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang status gizinya kurang baik yang mengalami abortus sebanyak 28 responden (60.9%) lebih besar dibandingkan dari 49 responden yang status gizi baik yang mengalami abortus sebanyak 15 responden (30.6%)

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p \text{ value } 0,006 \leq \alpha = 0,05$ , artinya ada hubungan antara status gizi secara parsial dengan kejadian abortus, berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status gizi secara parsial dengan kejadian abortus terbukti secara statistik

### 2. Hubungan Anemia dengan Kejadian Abortus

Tabel 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Anemia dengan kejadian Abortus

No	Anemia	Kejadian Abortus				Jumlah		p value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Ya	34	66.7	17	33.3	51	100	0,000
2	Tidak	9	20.5	35	79.5	44	100	
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>		<b>52</b>		<b>95</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas responden dengan anemia yang menunjukkan bahwa dari 51 mengalami abortus 34 responden

(66.1%), lebih besar dibandingkan dari 44 responden yang tidak anemia mengalami abortus 9 responden (20.5%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p$  value  $0,000 \leq \alpha = 0,05$ , artinya ada hubungan antara anemia secara parsial dengan kejadian abortus, berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara anemia secara parsial dengan kejadian abortus terbukti secara statistik.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Abortus**

Peneliti berpendapat bahwa setelah melakukan penelitian di di Rumah Sakit Umum Daerah Rupit Musi Rawas Tahun 2017, bahwa ibu dengan status gizi baik tidak akan mengalami kejadian abortus dikarenakan gizi yang diperoleh janin melalui ibu telah menunjang untuk kesejahteraan janin dan status gizi hal yang penting diperhatikan pada masa kehamilan karena berpengaruh terhadap status kesehatan ibu selama hamil serta pertumbuhan dan perkembangan janin.

Pada penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi ibu yang kurang dengan

pertumbuhan janin. didapatkan 60 orang (33,33%) ibu yang beresiko mengalami KEK mengalami abortus spontan (Khasanah, 2008).

### **Hubungan Anemia dengan Kejadian Abortus**

Pada penelitian Altika, 2015 didapatkan bahwa hubungan anemia dengan kejadian abortus diketahui bahwa 86 responden menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia ( $Hb > 11$  gr%) sebanyak 34 orang (39,5%). dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan hasil dengan  $\alpha = 5\%$  pada nilai signifikan yang dapat diterima dimana  $p = 0,002$  ( $p < 0,005$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian abortus (Altika, 2015).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia berat RSUD Ambarawa Kabupaten Kediri Semarang yakni sebanyak 25 orang (59,5%) hasil  $value = 0,00 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka ada hubungan antara tingkat anemia dengan kejadian abortus (Jayani, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa anemia merupakan faktor resiko

terjadinya abortus pada ibu hamil karena anemia dapat menimbulkan kematian janin, abortus, partus prematur sehingga anemia dalam kehamilan merupakan sebab potensial morbiditas dan mortalitas ibu dan anak.

#### **SIMPULAN**

1. Ada hubungan yang bermakna status gizi ibu, anemia, dan riwayat abortus secara simultan dengan kejadian abortus.

2. Ada hubungan yang bermakna status gizi secara parsial dengan kejadian abortus.

3. Ada hubungan yang bermakna anemia secara parsial dengan kejadian abortus .

#### **SARAN**

Diharapkan bagi petugas kesehatan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan mutu pelayanan dan khususnya tentang kejadian abortus..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ayu. Niwang. 2015. *Patologi dan Patofisiologi Kebidanan* .Nuha Medika. Yogyakarta.
2. Dinkes Palembang. 2015. *Profil Kesehatan Palembang*. Palembang.
3. Dinkes Palembang. 2015. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2015*. Palembang.
4. Elisabert . 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* . Yogyakarta: Pustaka Baru press.
5. Elisabert . 2015. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta: Pustaka Baru press.
6. Johariah. 2012. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. CV Trans Info Media. Jakarta Timur.
7. Norma. Nita. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Nuha Medika. Yogyakarta.
8. Nugroho. Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
9. Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Medika

10. Rukiah. Ai Yeyeh. 2014. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta Timur.: CV Trans Info Media.
11. Sunarsih. Tri. 2012. *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
12. Sondakh. Jenny. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga.
13. Aini. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di RSUD Kelet Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. <https://ppnijateng.org>. diakses tanggal 6 April 2017
14. Altika. 2015. Hubungan usia hamil dan anemia dengan kejadian abortus di RSUD Ambarawa. <http://www.e-jurnal.com/2016/11/hubungan-usia-ibu-hamil-dan-anemia:html?m:1> diakses tanggal 9 April 2017
15. Azizah. 2013. Hubungan pekerjaan dan status gizi ibu hamil dengan kejadian abortus pontan di RS DR Asmir Salatiga. *Perpunsnwu. Web.id*. diakses tanggal 5 April 2017
16. Irayani.2015. Analisis hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah. [Ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk/article/view/105](http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk/article/view/105) diakses tanggal 7 April 2017
17. Jayani. Tingkat anemia berhubungan dengan kejadian abortus pada ibu hamil. [Jurnal.unitri.a.c.id/article](http://jurnal.unitri.a.c.id/article) diakses tanggal 9 April 2017
18. Masitoh. 2011. Faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian abortus imminens [http://Ejurnal. Poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk/article/view/105](http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk/article/view/105) diakses tanggal 9 April 2017